



PENERAPAN TATA RUANG DALAM GALERI SELASAR SUNARYO ART SPACE

APPLICATION OF SPATIAL LAYOUT IN THE GALLERY SELASAR SUNARYO ART

Raga Anggaraksa Bandhawa & Dyan Agustin*

UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

*Dyanagustin.ar@upniatim.ac.id

Abstrak

Galeri merupakan suatu tempat atau bangunan yang ditujukan sebagai wadah untuk pameran karya seni dan tempat kegiatan seni lainnya. Ruang akan menjadi aspek yang penting dalam suatu penyusunan bangunan galeri karena tentu menjadi pendukung dalam penataan dan penampilan dari setiap karya seni. Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) adalah galeri yang didirikan dengan tujuan untuk mendukung pengembangan praktik, pengkajian seni, dan kebudayaan dalam bentuk visual di Indonesia. SSAS menjadi salah satu pusat kebudayaan galeri yang dikunjungi oleh setiap kalangan di Indonesia sehingga peranan arsitektur dalam bangunan sangat diperlukan guna mendukung kegiatan seni di dalamnya. Hal ini membuat SSAS menjadi objek yang menarik untuk diteliti dalam aspek penataan ruang dalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola tata ruang dalam galeri sebagai fasilitas kegiatan seni. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif melalui survey secara langsung dan kajian data sekunder dari referensi jurnal lain. Hasil observasi menghasilkan bahwa pola tata ruang dalam dari SSAS dibuat berhubungan antar ruang sehingga pola sirkulasi yang diciptakan menjadi fleksibel untuk pengguna.

Kata Kunci: Galeri; Ruang Dalam; Selasar Sunaryo Art Space

Abstract

A gallery is a place or building that is intended as a place for the exhibition of artworks and other art activities. Space will be an important aspect in the arrangement of a gallery building because it certainly supports the arrangement and appearance of each work of art. Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) is a gallery established with the aim of supporting the development of practice, art studies, and culture in visual form in Indonesia. SSAS is one of the gallery cultural centers visited by every circle in Indonesia so that the role of architecture in buildings is needed to support art activities in it. This makes SSAS an interesting object to research in the aspect of spatial arrangement. Therefore, this study aims to determine the spatial pattern in the gallery as an art activity facility. The research was conducted using qualitative methods through direct survey and secondary data review from other journal references. The observation results show that the inner spatial pattern of SSAS is made related between spaces so that the circulation pattern created becomes flexible for users.

Keywords: Gallery; Inner Space; Selasar Sunaryo Art Space

How to Cite: Bandhawa R.A. & Agustin D., (2024), Penerapan Tata Ruang Dalam Galeri Selasar Sunaryo Art Space, *Journal of Architecture and Urbanism Research*, 7 (2): 179-187.

PENDAHULUAN

Galeri merupakan suatu tempat atau bangunan yang ditujukan sebagai wadah untuk pameran karya seni dan tempat kegiatan seni lainnya, serta untuk perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan karya seni. Selain itu, galeri juga dapat menjadi tempat berkumpulnya seniman dan perhelatan kegiatan pameran yang menjadikan ajang untuk promosi karya seni yang nantinya dapat digunakan sebagai kegiatan jual beli karya seni dengan pengunjung. Kegiatan seni yang bisa dilakukan dalam galeri meliputi adanya pameran karya seni, perkumpulan para seniman, seminar, dan kegiatan artistik lainnya.

Galeri akan selalu berkaitan dengan seni atau karya yang ditampilkan menjadi satu di dalam ruangan yang ditujukan untuk memamerkan karya. Karya seni yang ditampilkan bisa dalam bentuk 2 dimensi dan 3 dimensi dengan ukuran yang berbeda-beda. Dalam penampilan setiap karya tersebut memerlukan ruang pameran yang akan selalu berkaitan dengan seni yang ditampilkan baik dari segi jenis dan ukuran. Penataan ruang dalam sebuah galeri merupakan hal yang sangat mendasar dan vital dalam perancangannya, hal ini merupakan salah satu faktor mendasar terbentuknya suatu pencitraan yang dapat mendukung karya, dapat menarik pengunjung atau sebaliknya (Iskandar et al., 2013). Ruang akan menjadi aspek yang penting dalam suatu penyusunan bangunan galeri karena tentu menjadi pendukung dalam penataan dan penampilan dari setiap karya seni. Dengan adanya perbedaan seni baik dari jenis dan ukurannya tentu perlu adanya pembagian tempat dalam memamerkan karya

sehingga diperlukan adanya klasifikasi ruang dalam suatu bangunan galeri.

Menurut Josef Prijotomo (Dalam Rahman et al., 2019), Ruang adalah bagian dari bangunan yang berupa rongga, sela yang terletak diantara dua objek dan alam terbuka yang mengelilingi dan melingkup kita. Ruang diciptakan mengikuti bentuk dan fungsinya masing-masing. Penataan ruang juga disesuaikan dengan fungsi yang akan digunakan nantinya dan berhubungan dengan ruang lainnya. Dengan adanya hubungan ini akan membentuk sirkulasi antar ruang dalam bangunan yang berkesinambungan. Dalam mendesain sebuah galeri perlu penataan ruang yang baik dan fleksibel. Hal tersebut disebabkan karena fungsi galeri yang temporer dan berubah tema maupun isinya (Prianto et al., 2016). Setiap ruang dalam bangunan tentu perlu dipertimbangkan dalam penataannya guna memberikan sirkulasi dalam ruangan yang baik. Sirkulasi dapat menjadi penghubung antar ruang dengan beberapa cara berikut (Ching, 2007) :

1. Melewati Ruang, integritas setiap ruang dipertahankan dan konfigurasi jalurnya fleksibel. Ruang yang menjadi perantara dapat digunakan untuk menghubungkan jalur dengan ruang-ruangnya.

2. Lewat Menembus Ruang, jalur dapat melewati sebuah ruang secara aksial, miring, atau di sepanjang tepinya. Ketika menembus ruang, jalur menciptakan pola-pola peristirahatan dan pergerakan di dalamnya.

Terdapat salah satu galeri di Indonesia yaitu Selasar Sunaryo Art Space (SSAS). Selasar Sunaryo Art Space adalah sebuah ruang dan organisasi nirlaba yang

bertujuan mendukung pengembangan praktik dan pengkajian seni dan kebudayaan visual di Indonesia. Selasar Sunaryo Art Space merupakan salah satu galeri di Kota Bandung yang didirikan oleh Sunaryo sebagai seorang seniman dan diarsiteki oleh Dr. Baskoro Tedjo. Galeri ini didirikan di atas lahan seluas 5.000 m² dan bangunan dibangun dengan luas 1.000 m². SSAS dirancang dengan persyaratan yang diminta oleh Sunaryo yaitu desain bangunan memiliki karakter elemen-elemen arsitektur khas Jawa Barat dan juga peletakan bangunan menyesuaikan dengan karya-karya dari Sunaryo. Rancangan galeri SSAS merupakan perpaduan antara unsur tradisional dengan unsur modern dalam bangunan. Selasar Sunaryo Art Space dirancang secara kompleks dan juga menyesuaikan persyaratan yang diberikan oleh Sunaryo guna mewujudkan bangunan yang sesuai dengan fungsinya yaitu galeri. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penataan ruang dalam untuk mewujudkan galeri dengan tatanan ruang yang berkesinambungan dan memberikan sirkulasi yang baik antar ruangan. Penelitian ini dilakukan pada bangunan Galeri Selasar Sunaryo Art Space.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam jurnal adalah Penelitian Kualitatif. Menurut (Waris, 2022), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif, menuntut peneliti untuk membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik (menyeluruh), menganalisis kata-kata, opini, informasi yang diperoleh dari informan dalam latar situasi yang alamiah dan menyajikannya

dalam sebuah laporan. Pengumpulan data dan informasi didapatkan dari sumber data primer dan sekunder yang dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung ke Selasar Sunaryo Art Space. Sumber data sekunder didapatkan dari artikel dan jurnal yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian secara deskriptif. Hasil dari pengamatan dijelaskan secara mendeskripsikan objek penelitian melalui data-data yang sudah terkumpul dan mengambil kesimpulan. Metode kualitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan kondisi lapangan bentuk tata ruang Selasar Sunaryo Art Space sebagai ruang yang mendukung penataan bangunan galeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DATA RUANGAN GALERI SELASAR SUNARYO ART SPACE

RUANG A



Gambar 1. Ruang A Galeri Selasar Sunaryo Art Space

Sumber Gambar: (Dokumen Pribadi)

Ruang A merupakan ruang pameran utama yang digunakan untuk memamerkan karya-karya Sunaryo atas dasar periodisasi dan nilai kesejarahannya. Karya-karya yang ditampilkan merupakan karya terbaru dan penting dari Sunaryo. Ruang A menjadi ruang utama yang pertama kali dilewati oleh pengunjung yang datang. Maka dari itu ruang ini

memiliki keutamaan tersendiri yang menjadikan ruangan lebih penting. Sesuai dengan keutamaannya karya-karya yang dipamerkan juga lebih diutamakan dan dominan karya dari Sunaryo sendiri. Luas ruang ini berukuran sekitar 177 m².

RUANG B

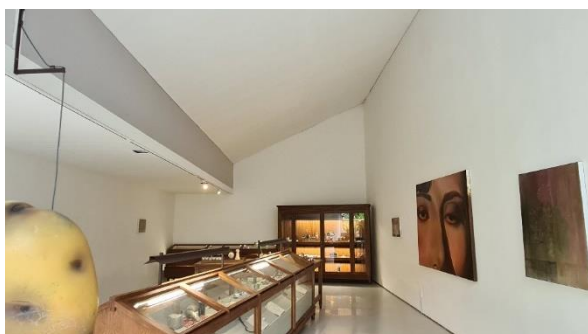


Gambar 2. Ruang B Galeri Selasar Sunaryo Art Space

Sumber Gambar: (Dokumen Pribadi)

Ruang B merupakan ruang pameran untuk menampilkan karya dan koleksi tetap dalam Selasar Sunaryo Art Space, pameran sementara, lokakarya, pemutaran film dan program seni visual lainnya. Ruang B juga digunakan untuk mempresentasikan karya-karya seniman muda di Indonesia dan mancanegara. Karya-karya tersebut dipamerkan secara permanen sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung kapan saja dalam galeri. Luas ruang ini berukuran sekitar 210 m².

RUANG SAYAP



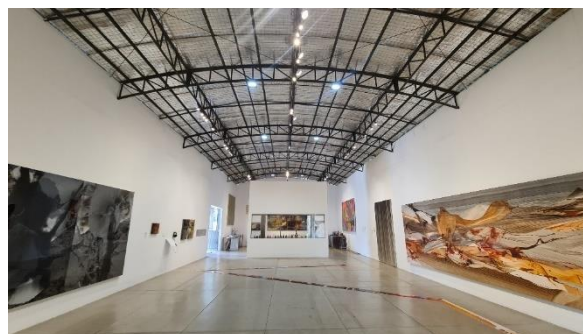
Gambar 3. Ruang Sayap Galeri Selasar Sunaryo Art Space

Sumber Gambar: (Dokumen Pribadi)

Ruang Sayap merupakan ruang pameran untuk menampilkan barang-barang

antik yang disimpan dalam galeri. Selain itu juga karya seni 2 dimensi seperti lukisan juga ditampilkan dalam ruang sayap ini, Setiap barang antik ditampilkan di dalam lemari/vitrine dengan lapisan kaca. Ruang pameran ini berukuran lebih kecil dan intim dibandingkan dengan Ruang A dan Ruang B. Luas ruang ini berukuran sekitar 48 m². Ruang ini memiliki ukuran kecil sehingga hanya digunakan untuk menampilkan karya dengan ukuran yang kecil saja. Bentuk dan ukuran ruangan serta tingkat kemiringan yang unik pada plafon ruang ini mendukung penampilan instalasi khas-tapak (site-specific) oleh beberapa seniman. Dengan ukuran luas yang lebih kecil dari ruang lainnya membuat ruang tidak memiliki partisi dinding sebagai karya di dalamnya. Ruangan dibuat terbuka tanpa partisi yang dapat memperlihatkan semua karya di dalamnya dan pengunjung dapat bergerak bebas di dalamnya.

BALE TONGGOH



Gambar 4. Bale Tonggoh Galeri Selasar Sunaryo Art Space

Sumber Gambar: (Dokumen Pribadi)

Bale Tonggoh merupakan aula dengan bangunan semi-permanen yang dapat digunakan sebagai ruang proyek dan ruang pameran sementara. Luas ruang ini berukuran sekitar 190 m². Ruangan yang cukup luas ini tidak memiliki dinding di dalamnya sehingga berukuran luas. Penambahan dinding atau partisi

digunakan menyesuaikan kegiatan yang akan diselenggarakan di dalamnya. Bale Tonggoh ini menjadi ruang dengan massa bangunan yang berbeda dengan ruang lainnya. Akan tetapi, Bale Tonggoh tetap berkesinambungan dengan ruang-ruang sebelumnya karena menjadi ruangan untuk pameran karya-karya

BALE HANDAP



Gambar 5. Bale Handap Galeri Selasar Sunaryo Art Space

Sumber Gambar: (Dokumen Pribadi)

Bale Handap atau ruang pendopo merupakan bangunan yang dikonsepsi dengan bentuk bangunan tradisional Jawa. Bale Handap juga menjadi ruang serba guna yang digunakan untuk diskusi, pertunjukan, workshop, dan acara tertentu lainnya. Luas bangunan ini berukuran sekitar 132 m².

KOPI SELASAR



Gambar 6. Kopi Selasar Galeri Selasar Sunaryo Art Space

Sumber Gambar: (Dokumen Pribadi)

Kopi Selasar merupakan area outdoor yang ditujukan sebagai tempat istirahat dan menikmati pemandangan hijau bukit dago. Area ini mempertahankan 2 pohon

yang dimanfaatkan sebagai teduhan dari kondisi cuaca luar bangunan. Luas area ini berukuran sekitar 157 m².

AMPHITEATER



Gambar 7. Amphiteater Galeri Selasar Sunaryo Art Space

Sumber Gambar: (Dokumen Pribadi)

Amphiteater merupakan tempat untuk pertunjukan kegiatan seni dengan daya tampung sekitar 250-300 orang. Bentuk amphiteater ini terinspirasi dari bentuk Koloseum Roma yang dipadukan dengan aspek hijau seperti rumput di bagian tempat duduk. Luas area ini berukuran sekitar 198 m².

PUSTAKA SELASAR



Gambar 8. Pustaka Selasar Galeri Selasar Sunaryo Art Space

Sumber Gambar: (Dokumen Pribadi)

Pustaka Selasar merupakan tempat untuk menyimpan berbagai buku, jurnal, data tentang kesenian, fotografi, katalog

pameran, dan katalog Selasar Sunaryo Art Space. Ruang ini berada dibuat menyatu dengan kantor dan berada di bagian bawah Bale Tonggoh sehingga area terhindar dari keramaian.

STONE GARDEN



Gambar 9. Stone Garden Galeri Selasar Sunaryo Art Space

Sumber Gambar: (Dokumen Pribadi)

Stone Garden atau Taman Batu merupakan area terbuka dengan banyak elemen hijau yang juga dilengkapi bebatuan. Area ini dibuat untuk mengenang masa kecil dari Sunaryo yang sering bermain di taman. Luas area ini berukuran sekitar 190 m².

ANALISA PENATAAN RUANG

Galeri Selasar Sunaryo Art Space memiliki lahan seluas 6.000 m² dengan luas total bangunan 5.000 m². Pak Sunaryo ingin menciptakan bangunan galeri yang tetap menyatu dengan kondisi alam sekitarnya sehingga masih banyak elemen hijau yang masih diterapkan di dalam Galeri Selasar Sunaryo Art Space. Selain itu, galeri didirikan diatas lahan yang berkontur dengan perbandingan elevasi yang lumayan cukup tinggi. Hal ini dimanfaatkan oleh arsitek Baskoro Tedjo dengan menjadikan bangunan terbagi 4 tingkatan lantai (pada gambar 10) dan

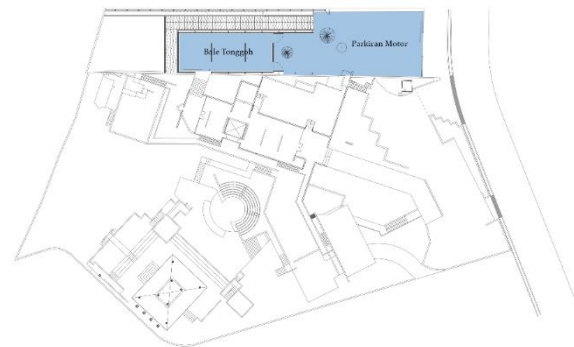
setiap lantai dihubungkan dengan penggunaan tangga. Bangunan dibangun secara berurutan dari lantai paling atas hingga paling bawah, dimulai dengan bentuk bangunan yang modern ke tradisional sehingga bangunan semakin ke bawah menjadi bangunan tradisional.



Gambar 10. Pembagian Tingkatan Lantai Galeri Selasar Sunaryo Art Space

Sumber Gambar: (Dokumen Pribadi)

Bangunan yang dibangun dalam Galeri Selasar Sunaryo Art Space pada lantai paling atas yaitu Bale Tonggoh (pada gambar 11). Bale Tonggoh merupakan bangunan semi permanen sebagai tempat pameran karya seni temporer. Bangunan ini dibangun dan diletakkan bersebelahan dengan tempat parkir motor. Meskipun bukan menjadi bangunan utama dan berada di elevasi paling atas dalam area galeri, Bale Tonggoh tetap dapat diakses pertama kali secara langsung oleh pengunjung. Akan tetapi, pengunjung yang menggunakan kendaraan roda dua akan melakukan sirkulasi bolak-balik karena tempat loket berada di elevasi bawahnya.

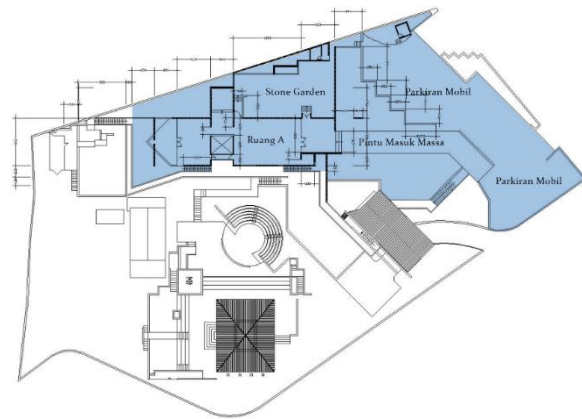


Gambar 11. Tingkatan Lantai Paling Atas Galeri
Selasar Sunaryo Art Space

Sumber Gambar: (Dokumen Pribadi)

Pada tingkatan lantai kedua dari atas (pada gambar 12) merupakan elevasi yang dibangun sebagai area akses utama menuju bangunan galeri. Massa utama galeri terdiri dari 2 lantai dengan lantai atas bangunan berada di tingkatan lantai kedua dari atas. Area seperti akses pintu masuk dan keluar kendaraan, parkir kendaraan roda 4, loket, dan massa utama galeri berada di tingkatan lantai kedua dari atas. Pada massa utama galeri merupakan Ruang A yang digunakan sebagai ruang pameran utama untuk menampilkan karya seni dari Sunaryo. Dengan diutamakan ruang ini maka bangunan menjadi fokus utama yang diperlihatkan kepada pengunjung sehingga Ruang A menjadi tempat yang akan dikunjungi pertama kali oleh pengunjung.

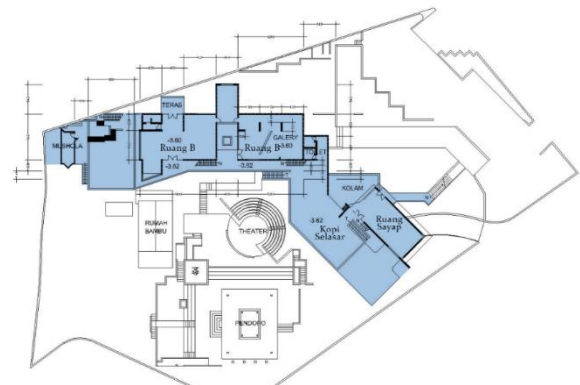
Pada area ini merupakan tempat yang dapat menjadi penghubung ke setiap ruang dan tingkatan lantai galeri. Massa utama galeri menjadi pusat dalam area Galeri Selasar Sunaryo Art Space karena menjadi ruang utama dan terhubung dengan ruang lain. Bangunan utama tersebut memiliki akses penghubung ke setiap ruang lain seperti Bale Tonggoh, Kopi Selasar, amphiteater, dan Ruang Sayap. Selain itu, pengunjung juga dapat langsung menuju ke tingkatan lantai ketiga yaitu Ruang B, Ruang Sayap, dan Kopi Selasar dari atas tanpa harus melalui Ruang A.



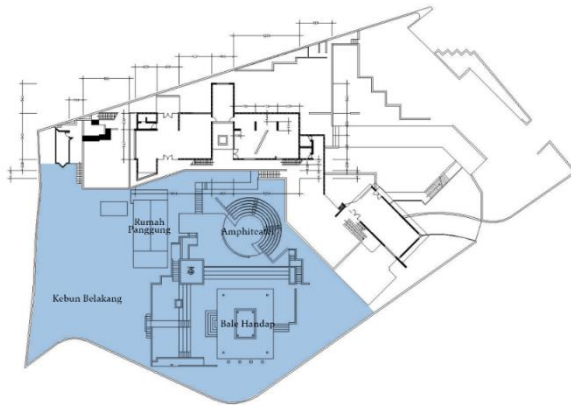
Gambar 12. Tingkatan Lantai ke 2 Dari Atas Galeri
Selasar Sunaryo Art Space

Sumber Gambar: (Dokumen Pribadi)

Pada tingkatan lantai ketiga dari atas dalam galeri (pada gambar 13) merupakan area yang juga tetap berhubungan dengan massa utama galeri. Pada massa utama tersebut merupakan lantai bawah yang berisi Ruang B sebagai tempat pameran karya. Selain itu, pada tingkatan lantai ini terdapat Kopi Selasar, Pustaka Selasar, dan Ruang Sayap. Pada umumnya, suatu bangunan terdiri dari sejumlah ruang yang terhubung satu sama lain melalui fungsi, kedekatan atau jalur pergerakannya. Dua buah ruang bisa terhubung satu sama lain dengan beberapa cara yang mendasar sebagai berikut : Ruang dalam ruang, Ruang bersebelahan (ruang yang berdekatan), Ruang yang dihubungkan dengan ruang bersama (Brunner et al., 2013). Setiap ruang tersebut saling terhubung karena posisi ruang saling berdekatan kecuali untuk Pustaka Selasar.



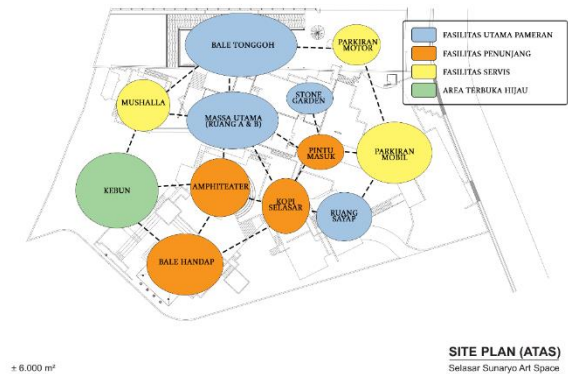
Gambar 13. Tingkatan Lantai ke 3 Dari Atas Galeri Selasar Sunaryo Art Space
Sumber Gambar: (Dokumen Pribadi)
Pada tingkatan lantai keempat dari atas atau paling bawah (pada gambar 14) merupakan area yang digunakan sebagai tempat terbuka hijau dan menyatu dengan lingkungan sekitar. Area seperti amphiteater, Bale Handap, dan kebun belakang berada pada tingkat lantai ini. Setiap area tersebut bisa diakses melalui area lantai 3.



Gambar 14. Tingkatan Lantai Paling Bawah Galeri Selasar Sunaryo Art Space
Sumber Gambar: (Dokumen Pribadi)

Peletakan ruangan yang memiliki fungsi sebagai tempat pameran karya diletakkan secara bersebelahan sehingga alur sirkulasi manusia dapat fleksibel menuju ruangan yang ingin dikunjungi. Penataan setiap ruang utama seperti ruang pameran diletakkan secara berdekatan sehingga setiap ruang akan saling berhubungan yang memudahkan pengguna untuk berpindah. Sirkulasi yang ingin diciptakan dalam galeri ini adalah sirkulasi bebas dan fleksibel tergantung dengan ruang yang ingin dituju oleh manusia di dalamnya. Sirkulasi bebas disebabkan karena setiap lantai baik lantai atas maupun lantai bawah dapat diakses langsung dari lantai utama yaitu lantai kedua dari atas yang berhubungan dengan pintu masuk galeri. Akan tetapi, hal ini juga

tidak menutup kemungkinan pengunjung diarahkan langsung ke massa utama galeri yang berisikan Ruang A sebagai ruang utama pameran seni.



Gambar 15. Zoning Selasar Sunaryo Art Space
Sumber Gambar: (Dokumen Pribadi)

SIMPULAN

Galeri merupakan suatu tempat atau bangunan yang ditujukan sebagai wadah untuk pameran karya seni dan tempat kegiatan seni lainnya, serta untuk perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan karya seni. Galeri Selasar Sunaryo Art Space merupakan galeri dengan bangunan yang didirikan di atas lahan berkontur dengan perbedaan elevasi yang tinggi. Hal ini dimanfaatkan oleh arsitek Baskoro Tedjo dengan membagi bangunan menjadi 4 tingkatan lantai. Dalam bangunan galeri akan sangat berhubungan dengan aspek ruang yang juga dapat mempengaruhi sirkulasi yang diterapkan. Pengolahan ruang dalam galeri SSAS ini dilakukan secara tertata menyesuaikan kondisi kontur tanah. Ruang yang difungsikan sebagai tempat pameran diletakkan mulai dari lantai paling atas dan berurutan ke bawah seperti Bale Tonggoh yang bersebelahan dengan massa utama galeri. Selain itu, peletakan ruangan yang memiliki fungsi sebagai tempat pameran karya diletakkan secara bersebelahan

sehingga alur sirkulasi manusia dapat fleksibel menuju ruangan yang ingin dikunjungi. Sirkulasi yang ingin diciptakan dalam galeri ini adalah sirkulasi bebas dan fleksibel tergantung dengan ruang yang ingin dituju oleh manusia di dalamnya. Sirkulasi bebas disebabkan karena setiap lantai baik lantai atas maupun lantai bawah dapat diakses langsung dari lantai utama yaitu lantai kedua dari atas yang berhubungan dengan pintu masuk galeri. Akan tetapi, hal ini juga tidak menutup kemungkinan pengunjung diarahkan langsung ke massa utama galeri yang berisikan Ruang A sebagai ruang utama pameran seni.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sebagai penulis penelitian ini ingin mengucapkan terima kasih dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami berhasil menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa juga mengucapkan terima kasih atas bantuan yang dan dukungan yang diberikan oleh teman-teman penulis. Penelitian ini dikerjakan atas keinginan dan keingintahuan dari penulis dalam meneliti sebuah Galeri Selasar Sunaryo Art Space yang berada di Kota Bandung. Hasil dari penelitian merupakan sebuah wawasan tambahan yang didapatkan oleh penulis dan diharapkan juga memberi manfaat kepada orang lain yang membaca penelitian ini. Kami juga menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan kesalahan di dalamnya. Oleh karena itu, kami menghargai setiap masukan kritik dan saran yang diberikan sehingga kami dapat melakukan perbaikan yang lebih baik di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brunner, T., Laleah, N. L., Budi, A. P., Irandra, V., & Sekar, A. P. (2013). Kajian Penerapan Arsitektur Modern pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center Bandung, Reka Raksa, Vol : 1, No : 2. *Jurnal Itenas Rekayasa*, 1(2), 1-10.
- Ching, F. (2007). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata*.
- Iskandar, I., Astrin Athina, N., & Arfina Deviliani, R. (2013). Fleksibilitas Sistem Elemen Interior Pada Selasar Sunaryo Art Space. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional Januari* (Vol. 01, Issue 2).
- Prianto, E., Dwiyanto, A., Kota, I., Tengah, J., Rupa, S., Kota, I., & Tengah, J. (2016). Galeri Seni Rupa Kontemporer Di Semarang. *Imaji*, 1(2), 229-234.
- Rahman, Anisa, & Yeptadian, S. (2019). Arsitektur prilaku di pusat komunitas vlogger di jakarta. *Purwarupa*, 2(2), 71-76.
- Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.